

TARI ZAPIN SAYANG SERAWAK: BENTUK DAN PERKEMBANGAN

Doni Febri Hendra

Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni, Universitas Universal
donifebrihendra@uvers.ac.id



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat>

Vol. 2 No. 1 February 2023

Page: 11-20

Available at:

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/365>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v2i1.365>

Article History:

Received: 03-01-2023

Revised: 29-01-2023

Accepted: 06-02-2023

Abstract : Zapin Sayang Sarawak dance is a form of traditional art that lives and develops in the Siak community. The Zapin Sayang Sarawak dance performance is a form of performance that is interrelated between dance and music. The theory of form is used to reveal the various supporting elements which form a unified form of presentation of the Zapin Sayang Sarawak dance. The form and development of the Zapin Sayang Sarawak dance in this study where the author examines the Zapin Sayang Sarawak dance form so that it can be said that the meaning of the dance form is an artistic expression that combines body movement, music and drama. The theory of form will reveal the supporting elements of the dance which become a unity as a form of presentation of the Zapin Sayang Sarawak dance. In its current development, the Zapin Sayang Sarawak dance is performed at every event that is held in the surrounding community and is developing in other areas up to the Riau Archipelago. This study used a qualitative descriptive method with a performance studies approach. Data collection was carried out using observation techniques, documentation studies and content analysis. The results of the research on the Zapin Sayang Sarawak dance which have forms and characteristics that are influenced by the cultural roots and life culture of the people of Siak Regency are Muslim.

Keywords : Zapin Sayang Serawak, form, development

Abstrak : Tari Zapin Sayang Serawak adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Siak. Pertunjukan tari Zapin Sayang Serawak ini merupakan suatu bentuk pertunjukan yang saling terkait antara tari dan musik. Teori bentuk digunakan untuk mengungkapkan berbagai elemen-elemen pendukung yang menjadi satu kesatuan wujud penyajian tari Zapin Sayang Serawak dimana Secara bentuk penyajian tari ini disajikan untuk tari hiburan semata. Bentuk dan perkembangan tari Zapin Sayang Serawak dalam penelitian ini dimana penulis telaah tentang bentuk tari Zapin Sayang Serawak sehingga dapat dikatakan pemaknaan dari bentuk tari adalah suatu ekspresi seni yang menggabungkan gerakan tubuh, musik, dan drama. Teori bentuk akan mengungkapkan elemen-elemen pendukung tari yang menjadi kesatuan sebagai bentuk penyajian tari zapin sayang serawak. Dalam perkembangannya sekarang tari zapin sayang serawak ditampilkan pada setiap perhelatan yang dilansungkan dimasyarakat sekitar dan berkembang ke wilayah-wilayah lainnya sampai ke Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan performance studies. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, studi dokumentasi dan analisis isi. Hasil penelitian tari Zapin Sayang Serawak yang memiliki bentuk serta karakteristik yang dipengaruhi oleh akar budaya dan kultur kehidupan masyarakat Kabupaten Siak beragama Islam.

Kata Kunci : Zapin Sayang Serawak, Bentuk, Perkembangan

PENDAHULUAN

Kedatangan Islam ke Indonesia bermula pada abad ke-13. Saat itu, pelaut-pelaut Arab dan India yang bermusafir melalui perairan Indonesia membawa agama Islam dan mempengaruhi masyarakat setempat melalui perdagangan dan pernikahan. Pada abad ke-19, kerajaan-kerajaan Islam lainnya muncul, seperti Sultanate of Aceh, dan memperkuat pengaruh Islam di tanah air. Pada masa kolonialisme Belanda, Islam terus berkembang dan menjadi agama yang diakui oleh masyarakat Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan pada 1945, Islam menjadi salah satu dari enam agama resmi di Indonesia. Saat ini, Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia dan memegang peran penting dalam kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat. Sejarah Islam masuk ke Riau tidak dapat ditemukan dengan pasti, namun diduga bahwa agama ini pertama kali masuk ke wilayah ini melalui aktivitas perdagangan dan pernikahan antar suku. Menunjukkan bahwa Islam mulai berkembang di Riau pada abad ke-17, ketika para pelaut Arab dan India membawa agama Islam ke wilayah ini melalui perdagangan (Binuko, 2017).

Kerajaan Johor-Riau yang menjadi salah satu kerajaan Islam pertama di Riau. Kerajaan ini memainkan peran penting dalam pengembangan dan penyebaran Islam di wilayah ini. Pada masa kolonialisme Belanda, Islam terus berkembang dan menjadi agama yang diakui oleh masyarakat Riau. Saat ini, Islam merupakan agama mayoritas di Riau dan memegang peran penting dalam kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, ibadah haji, dan penyebaran ajaran Islam melalui pesantren dan masjid, sangat hidup di wilayah ini. Siak adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini memiliki sejarah panjang dan merupakan bagian dari wilayah kerajaan yang berkembang di zaman dahulu. Saat ini, Siak merupakan salah satu kota penting di Provinsi Riau dan memiliki peran penting dalam sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. (Binuko, 2017). Kota ini juga memiliki berbagai situs bersejarah dan budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, seperti Istana Siak dan Museum Siak. Ada satu kalimat yang dikatakan oleh masyarakat Siak itu sendiri yaitu, “seandainya tak pandai menari zapin bukan orang Siak namanya”.

Salah satu kesenian yang juga berkembang di Riau adalah tari zapin dimana lahir dari akulturasi kebudayaan luar sehingga terciptalah suatu bentuk yang baru, salah satunya tari Zapin Sayang Serawak. Sejarah Tari Zapin Sayang Serawak Siak tidaklah jelas dan pastinya tidak dapat dilacak dengan tepat siapa pencipta tarinya. Namun, diduga tarian ini berasal dari suku Melayu yang tinggal di daerah Siak, Riau, Indonesia. Tari Zapin Sayang Serawak Siak mungkin berkembang dari tari Zapin Sayang pada umumnya yang berasal dari Sarawak, Malaysia, dan kemudian mengalami modifikasi dan pengaruh dari budaya dan tradisi lokal daerah Siak (Aziah. 2020). Tari ini memiliki arti yang sama dengan tari Zapin Sayang pada umumnya, yaitu sebagai ungkapan rasa sayang dan kebahagiaan. Tarian ini memiliki ciri khas dan gerakan tersendiri, meskipun masih mempertahankan esensi dari tari Zapin Sayang serawak pada umumnya. Tari Zapin Sayang Serawak Siak sering dimainkan pada acara-acara perayaan dan pesta-pesta besar, dan merupakan bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat Siak. Tari Zapin Sayang menggunakan gerakan dan irama yang lembut dan santai, yang memperlihatkan keindahan dan keanggunan tari tradisional Sarawak. Tarian ini sering dimainkan pada acara-acara perayaan dan pesta-pesta besar, dan sering menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat Sarawak. Melihat kebelakang lagi bahwa daerah melayu khususnya Riau dan Riau Kepulauan identik terhadap tarian zapin. Dimana adab Melayu dan Arab saling memberi pengaruh pada bidang seni, seperti sastra, musik, tari dan lain sebagainya. Akulturasi ini terjadi tentunya karena kedatangan orang-orang Arab ke wilayah pesisir Indonesia salah satunya adalah Riau.

Berdasarkan sejarahnya tari zapin merupakan tarian khusus yang berada di lingkungan Istana kesultanan Yaman, Timur Tengah, kata zapin itu sendiri berasal dari kata zafn yang berarti gerak cepat. Dimana tari ini ditarikan oleh laki-laki. Sekarang karena perkembangan seni tari ini bisa dimainkan atau ditarikan oleh laki-laki dan perempuan dengan gerakan yang relative sama. Di wilayah Indonesia sendiri setelah kebudayaan ini berakulturasi penamaan pada tarian zapin berbeda sesuai dengan wilayah berkembangnya, seperti di Kalimantan mereka menyebutnya jepin, Sulawesi jippeng, Bengkulu disebut dana, Lampung disebut bedana, dan wilayah riau dan riau kepulauan disebut zapin. Tari Zapin Sayang Serawak mengangkat tema tentang kehidupan

masyarakat Melayu yang sering disebut dengan tunjuk ajar melayu yang difungsikan sebagai tarian hiburan dan media dakwah, tetapi beberapa gerakannya mempunyai nilai dan makna yang erat kaitannya dengan kehidupan suku Melayu.

Kesenian tradisi dihidupi oleh masyarakat itu sendiri, tanpa ada masyarakat sebagai pendukung tarinya (Kayam, 1981) sebuah kesenian tidak berarti apa-apa, karena kesenian merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana Umar Kayam menyatakan bahwa suatu kesenian tidak akan pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu unsur terpenting dari kebudayaan itu. (Kayam, 1981:39). Dalam membahas suatu topik penelitian tentunya memerlukan suatu Batasan permasalahan. Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: bagaimanakah bentuk penyajian tari Zapin Sayang Serawak dan bagaimanakah perkembangan tari zapin sayang serawak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan performance studies. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, studi dokumentasi dan analisis isi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan tentang bentuk tari Zapin Sayang Serawak dan perkembangannya. Tujuan ataupun sasaran penelitian adalah bentuk tari Zapin Sayang Serawak yang ditampilkan oleh masyarakat Siak untuk memenuhi hiburan masyarakatnya. Victor Turner (1990) performance studies adalah suatu kajian disiplin baru yang mempertemukan berbagai disiplin seperti sejarah, antropologi tari, etnomusikologi, semiotika dan koreografi. Dimana suatu pertunjukan dapat ditinjau dari rentang waktu dan ruang pertunjukan. Pendapat dari Victor Turner yang terkait diatas dapat dijadikan sebagai pisau pembedah dalam penelitian ini dimana peneliti meneliti tari Zapin Sayang Serawak dilihat dari bentuk pertunjukannya sehingga dapat ditinjau dengan berbagai aspek bagaimana tari ini tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat pendukungnya, yakni Kabupaten Siak. Dalam meneliti dan menyelesaikan penulisan ini digunakan beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan topik penelitian yang lebih difokuskan pada bentuk tari dan perkembangan tari tersebut ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Dipedomani apa yang dikatakan oleh (Ellfeldt, 1985) bahwa bentuk adalah wujud rangkaian gerak atau peraturan laku-laku. Disisi lain (Smith, 1985) mengatakan bahwa bentuk adalah wujud dan struktur sesuatu yang dapat dibedakan dari materi yang ditata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Tari

1. Tari Klasik: Merupakan tari tradisional yang memiliki gerakan yang teratur dan memperlihatkan elegan dan simetri.
2. Tari Modern: Merupakan tari yang dikembangkan dari tari klasik, namun memiliki gerakan yang lebih bebas dan ekspresif.
3. Tari Tradisional: Merupakan tari yang berasal dari tradisi dan budaya suatu wilayah dan memiliki makna simbolis yang kuat.
4. Tari Folklor: Merupakan tari yang berasal dari budaya rakyat dan memiliki makna sosial dan kultural yang kuat.
5. Tari Jazz: Merupakan tari yang berasal dari tari-tarian barat dan memiliki gaya yang lebih bebas dan santai.
6. Tari Kontemporer: Merupakan tari yang dikembangkan dari berbagai bentuk tari dan memiliki gaya yang unik dan inovatif.
7. Tari Lainnya: Ada juga berbagai bentuk tari lain yang berasal dari berbagai tradisi dan budaya, seperti tari Balet, Tari Salsa, Tari Hip Hop, dan lain sebagainya.

Jenis tari dapat dibagi ke dalam tiga bentuk; tari tunggal, tari yang ditarikan sendiri oleh penyajinya, tari berpasangan, tari yang ditarikan oleh dua orang baik laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dengan perempuan atau campuran keduanya (Soedarsono, 1977), jenis berikutnya adalah tarian kelompok, dimana penyajian tarinya ditarikan oleh beberapa orang. Tari Zapin Sayang Serawak ditarikan secara berpasangan, bila dikaitkan dengan bentuk tari ini

merupakan tari yang berasal dari tradisi dan budaya melayu dan memiliki makna simbolis yang kuat dalam hal ini adalah ajaran-ajaran Islam.

Tari Zapin Sayang Serawak adalah salah satu bentuk aktifitas budaya masyarakat dan dalam kehidupannya tidak berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana kesenian itu tumbuh, hidup dan berkembang. Selanjutnya dalam kamus Bahasa Indonesia kata bentuk berarti rupa, wujud (KBBI,1988:103). Melihat suatu bentuk tari tidak saja pada gerakannya saja, melainkan melibatkan unsur-unsur pendukung tari, bahwa ada Sembilan elemen komposisi tari yaitu: gerak, desain lantai, desain atas, musik, dinamika, desain dramatik, komposisi kelompok, tema dan perlengkapan (Soedarsono, 1977).

Pandangan dalam ranah ilmu-ilmu sosial pokok persoalannya dimana seni pertunjukan tersebut yang berada ditengah-tengah masyarakat dianggap sebagai sebuah fakta sosial (social fact) dalam bentuk material (teks atau surface structure) yaitu bagian dari dunia nyata (external world) yang dapat dilihat, ditangkap dan dapat diobservasi dalam konteks tertentu (Hadi, 2012:26). Jika dilihat dari pemaparan dari Sumandiyo tentang pandangan sosial terhadap Tari Zapin Sayang Serawak yang merupakan salah satu tari tradisional yang terdapat di Siak, pada mulanya tari ini ditarikan di lingkungan istana, bentuk dari Zapin Sayang Serawak ini melambangkan perilaku keseharian masyarakat Siak seperti menyeberang parit, meniti batang kayu, berjalan, melompat, bertani, berkebun, menentukan arah serta membuat dan memasang jerat, hal tersebut dapat dilihat dalam ragam gerak tari Zapin Sayang Serawak, tari zapin ini dinamai tari Zapin Sayang Serawak karena lagu pengiringnya adalah lagu Sayang Serawak. Melihat hal diatas dapat disimpulkan bahwasanya seni pertunjukan dalam masyarakat menjadi sebuah system yang saling terkait satu sama lain. Dahulunya tari ini ditarikan oleh sepasang laki-laki, dan sesuai perkembangan zaman sekarang ini Tari Zapin Sayang Serawak ini ditarikan oleh laki-laki dan perempuan secara berpasangan. Ragam-ragam gerak yang terdapat dalam tari ini ada 11 ragam seperti: alif sembah, langkah biasa, shut depan, pusing tengah, shut maju mundur, siku keluang, siku keluang berbalas, menyambar, mata angin, minta tahto, dan terakhir tahto. Properti Tari mengacu pada penggunaan alat peraga seperti tongkat, topi, selendang, piring, atau payung dalam pertunjukan tari alat-alat yang digunakan ini adalah gaya tarian yang memasukkan benda-benda yang dipegang oleh penari ke dalam koreografi untuk menambah atau menunjang menciptakan pertunjukan yang menarik dan menghibur secara visual menambah dimensi ekstra pada pertunjukan, memungkinkan penari memamerkan keterampilan dan kreativitas mereka dengan cara yang unik. Untuk pencatatan bentuk gerak peneliti melakukan pencatatan tutorial tari Zapin Sayang Serawak dengan penari yang melakukan gerak tari sehingga penulis dapat menulis secara detail, maka dapatlah dibuat satu tabel pencatatan bentuk gerak dari Zapin Sayang Serawak selain itu juga dilakukan membuat tutorial sendiri karena penulis sendiri mengetahui gerak tari ini yang diajarkan dalam perkuliahan tari Melayu.

Tabel 1. Bentuk Gerak Tari Zapin Sayang Serawak

No	Nama Gerak	Bentuk Gerakan
1	Alif Sembah Makna: memberi maksud, segala yang dimulai dari awal hendaklah diiringi restu dari Allah.	<i>Alif</i> sembah dilakukan dengan cara melangkah ke kiri dan ke kanan 1x4 pada hitungan keempat langsung duduk menjinjit. hitungan ke-5 dan 6 langsung berdiri hitungan 7 dan 8 mundur dua langkah. langkah <i>Alif</i> sembah ini dilakukan dua kali Setelah itu dilanjutkan gerak langkah biasa.
2	Langkah Biasa Makna:	langkah biasa pada bagian kaki dilakukan dengan cara melangkah awalan langkah dari kaki kiri membuka sedikit ruang dan kaki kanan menyilang, pada saat menyilang badan sedikit direndahkan kaki bagian kiri menitik dengan cara menjinjit dengan hitungan satu kali tiga setelah menjinjit bagian kiri pun langsung melangkah ke depan di bagian depan Kaki kanan dan diganti dengan kaki kanan yang melangkah ke depan dengan

		hitungan 4 dan 5 setelah itu kaki bagian kiri melangkah berbelok ke samping dan bagian kaki kiri menjinjit dan setelah menjinjit kemudian menetap pada hitungan 6 sampai 8 setelah itu berbalik ke tempat semula dengan gerakan yang sama pada bagian ini dilakukan dengan hitungan 2x 8 . pada bagian tangan dilakukan dengan cara telapak tangan kiri Terlentang dan di kepala atau digenggam sedangkan tangan kanan dikepal dengan posisi tangan tegak. pada saat bergerak tangan mengikuti gerak badan dan kaki.
3	Shut Depan/ shut maju Makna: bermakna mendahulukan sikap adil dan sabar	Shut Depan / Shut maju dilakukan dengan hitungan satu kali delapan dan hitungan satu kali empat. awalan langkah dari kaki kiri membuka sedikit ruang dan kaki kanan menyilang pada saat menyilang badan sedikit direndahkan perhitungan 1 dan 2 setelah itu kaki bagian kiri menitik dengan cara menyijit pada hitungan ketiga setelah menjinjit kaki bagian kiri pun langsung melangkah ke depan di bagian depan Kaki kanan dan diganti dengan kaki kanan pada hitungan 4 dan 5. pada saat hitungan 6, 7,8 dan hitungan 1 dan 2 kaki bagian kiri ke depan setelah itu diganti dengan menjinjit di tempat Setelah itu kaki bagian kiri berbelok ke samping dilakukan dengan pengulangan pada hitungan 3 dan 4 kaki bagian kanan menitik dan menetap titik Setelah itu kembali ke tempat semula dengan gerak langkah biasa dengan hitungan 1 x8.
4	Pusing Tengah Makna: kepedulian terhadap lingkungannya	pusing Tengah, Dilakukan dengan hitungan 1 sampai 8 kaki kiri melangkah diagonal kiri dan kaki bagian kanan langsung berbelok atau memutar (posisi kaki kanan Menghadap ke samping dengan hitungan 1 sampai 2 pada saat berbelok badan pun ikut menyamping dan kaki bagian kiri menyeret dan kaki bagian kiri langsung mencicit pada hitungan 3 dan 4 setelah itu kaki kanan berbelok melangkah ke depan kaki kiri berbelok ke kiri dan kaki kanan pun mencit dan menetap dengan hitungan 1 sampai 4 setelah itu kembali ke tempat seperti semula dengan gerakan langkah biasa dengan hitungan 1 x 8.
5	Shut Maju Mundur Makna: memberi maksud bahwa dalam mendahulukan sikap adil dan sabra dengan keseimbangan	Shut maju mundur dilakukan dengan hitungan 1 sampai 8 pada hitungan 1 sampai 4 awalan langkah dari kaki kiri membuka sedikit ruang dan kaki kanan menyilang, pada saat menyilang badan sedikit direndahkan Pada hitungan 1 sampai 2. setelah itu kaki bagian kiri menitik dengan cara menyisir pada hitungan ketiga setelah kaki kiri berjinjit langsung melangkah ke depan di bagian depan Kaki kanan dan diganti dengan kaki kanan pada hitungan 4 dan 5 pada saat hitungan 6 sampai 8 kaki bagian kiri dilangkahkan ke depan setelah itu diganti dengan mencit di tempat Setelah itu kaki bagian kiri melangkah ke belakang. pada hitungan 1 sampai 4 kaki kanan melangkah ke depan dan kaki kiri berbelok menyamping ke belakang setelah itu kaki kanan mencit dan menetap Lalu lakukan gerakan langkah biasa Untuk Kembali ke tempat dengan hitungan 1 sampai 8.
6	Siku Keluang Makna: kehidupan yang dinamis	<i>siku keluang</i> , hi hitungan 1 sampai 8 pada kaki bagian kiri melangkah diagonal ke kiri dan kaki kanan melangkah menyamping ke kanan Posisi badan menghadap ke kanan dengan hitungan 1 sampai 2 kaki kiri mencit atau menitik setelah menitik kaki kiri maju ke depan dengan hitungan 3 sampai 4 setelah itu kaki kanan mundur kaki kiri berbelok ke depan dan kaki kanan pun mencit atau menitik dan menetap dengan hitungan 1

		sampai 4 setelah itu kembali ke tempat semula dengan gerak langkah biasa dengan hitungan 1 sampai 8.
7	Siku Keluang Berbalas Makna: melaksanakan kehidupan dinamis dijalan Allah	<i>Siku keluang</i> berbalas, dilakukan dengan hitungan 2 x 8. Pada kaki bagian kiri melangkah diagonal ke kiri dan kaki kanan pun melangkah menyamping ke kanan Posisi badan menghadap ke kanan dengan hitungan 1 sampai 2 titik kaki kiri menjinjit atau menitik setelah menitik kaki kiri langsung maju ke depan dengan hitungan 3 sampai 4 titik Setelah itu kaki kanan mundur kaki kiri berbelok dan menghadap ke kiri dan kaki kanan pun menjinjit dan maju ke depan dengan hitungan 1 sampai 4 setelah itu kaki kiri mundur dan kaki kanan pun melangkah berbelok menghadap ke kanan dengan hitungan 1 sampai 2. kaki kiri pun menjinjit atau meniti dan melangkah ke depan dengan hitungan 3 dan 4 setelah itu kaki kanan mundur ke belakang dan kaki kiri berbelok atau menyamping ke kiri. Posisi badan menghadap ke belakang setelah itu kaki kanan menjinjit atau meniti dan menetap dengan hitungan 1 sampai 4 setelah itu berbalik ke tempat semula dengan gerakan langkah biasa dengan hitungan 1 sampai 8.
8	Menyambar Makna: ketangkasan dan kegagahan	menyambar, dilakukan dengan hitungan 2x8. pada bagian kaki kiri maju ke depan dan kaki kanan maju berbelok ke kanan Posisi badan menyamping setelah itu posisi kaki menyeret dan menetap, Posisi badan menghadap ke belakang dengan hitungan 1 sampai 4 setelah itu kaki kiri maju ke depan posisi kaki kanan menyeret kaki kanan menggigit atau menitik dan menetap. setelah itu lakukan langkah biasa untuk kembali ketempat semula dengan hitungan 2x8.
9	Mata Angin Makna: dimaknai kehidupan ini mempunyai tujuan dan arah	mata angin, dilakukan dengan hitungan 2x8. Posisi kaki kiri maju ke depan, Kaki kanan pun melangkah menyamping ke kanan Posisi badan menghadap ke kanan dengan hitungan 1 sampai 2. kaki kiri menciut atau meniti setelah meniti kaki kiri langsung maju ke depan dengan hitungan 3 sampai 4 posisi kaki kanan tetap setelah itu kaki kanan menjinjit atau menitik ke belakang dan kaki kiri berbelok menghadap ke depan titik kaki kanan menggigit atau menitik dan maju ke depan dengan hitungan 1 sampai 4 titik kaki kiri dan kanan mundur ke belakang dengan menghadap ke samping sebelah kiri dan kaki kiri menggigit atau meniti kemudian kaki kiri maju ke depan dan kaki kanan mundur ke belakang kaki kiri berbelok menyamping Posisi badan menghadap ke depan dan kaki kanan menggigit atau menitik lalu menetap dengan hitungan 1 sampai 8 setelah itu lakukan kembali langkah biasa dengan hitungan 2 x 8 hitungan.
10	Minta Tahto Makna: sikap rendah diri dan saling menghargai	minta tato dilakukan dengan hitungan 1 sampai 8 tambah 4 hitungan. posisi kaki kiri membuka sedikit ruang dan kaki kanan menyilang pada saat menyilang badan sedikit direndahkan pada hitungan kaki bagian kiri menitik dengan cara menjinjit dengan hitungan 1 sampai 4 setelah menjijit kaki bagian kiri pun langsung melangkah ke depan di bagian depan Kaki kanan pun diganti dengan kaki kanannya langsung melangkah ke depan dengan hitungan 5 sampai 7 dan pada hitungan ke-8 langsung duduk menjinjit dan hitungan 1 sampai 4 mundur 4 langkah gerakan ini dilakukan dua kali pengulangan setelah itu lakukan kembali langkah biasa dengan dua kali delapan hitungan.

11	<p>Tahto Makna: dimaknai dengan ketulusan hati dan terima kasih.</p>	<p>tahto dilakukan dengan hitungan 3 x8. Posisi kaki kiri membuka sedikit ruang dan kaki kanan menyilang pada saat menyilang badan sedikit direndahkan kaki bagian kiri menitik dengan cara menjinjit dengan hitungan 1 sampai 3 setelah mencicipi kaki bagian kiri pun langsung melangkah ke depan di bagian depan Kaki kanan dan diganti dengan kaki kanan yang melangkah ke depan dengan hitungan 4 sampai 5 pada hitungan 6 dan 7 kaki kiri melangkah ke samping kiri dan kaki kanan mengikuti serta menutup rapat kaki setelah itu melangkah ke samping kanan diawali dengan bagian kaki kanan dan diikuti dengan kaki kiri dan kaki kiri menyilang kaki kanan Posisi badan duduk menjinjit. setelah itu berdiri diikuti kaki kanan Membuka ke samping kiri dan maju diagonal ke samping kanan kaki kiri mundur dan kaki kanan Berputar Ke Kiri dengan diikuti kaki kanan menggigit atau meniti. setelah itu kaki kanan melangkah ke samping kanan dan kaki kiri menyilang kaki kanan Posisi badan duduk mencicit dengan hitungan 1 sampai 7 pada saat hitungan 8 berdiri dan kaki kiri membuka ke samping kanan lalu kaki kanan mundur dan Berputar Ke Kiri dengan diikuti kaki kanan menggigit dengan hitungan 1 sampai 5 setelah itu kaki kanan melangkah ke samping kanan dan kaki kiri menyilang kaki kanan Posisi badan mendadak diikuti dengan tangan menyembah dengan hitungan 1x3.</p>
----	---	--

B. Perkembangan Tari

Tari berkembang seiring dengan perkembangan budaya dan masyarakat menghasilkan beragam bentuk dan gaya yang berbeda. Bila dilihat dari sejarahnya keberadaan tari Zapin Sayang Serawak ini pada masa dahulunya Kerajaan Siak atau Kesultanan Siak Sri Indrapura adalah kerajaan Islam yang pernah berdiri antara tahun 1723-1945. Pendirinya adalah Raja Kecil atau Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Shah, putra Sultan Mahmud Syah dari Kesultanan Johor. Kerajaan Siak terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, dengan pusat pemerintahan berada di Buantan. Kerajaan ini mengalami masa kejayaan pada abad ke-19, ketika di bawah pemerintahan Sultan Assayaidis Syarief Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin (1889-1908). Dikutip dari Amarseto (2017) sebelum Kerajaan Siak berdiri, daerahnya adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan Kesultanan Johor. Penguasa wilayah ini juga ditunjuk langsung oleh Sultan Johor. Ketika Kesultanan Johor runtuh, di wilayah Siak terjadi kekosongan kekuasaan selama hampir 100 tahun. Raja Kecil, yang pernah terlibat perang saudara di Johor kemudian menetap di Bintan, dan seterusnya mendirikan negeri baru di pinggir Sungai Buantan, anak Sungai Siak. Negeri baru yang berpusat di Buantan ini dinamai Kerajaan Siak. Kendati demikian, pusat kerajaan sempat beberapa kali mengalami pemindahan. Barulah pada masa pemerintahan Sultan Ismail (1827-1864), pusat kerajaan akhirnya menetap di Kota Siak Sri Indrapura sampai akhir pemerintahannya (Amarseto. 2017).

Pada masa dahulunya tari Zapin Sayang Serawak seringkali ditampilkan dilingkungan kerajaan atau kediaman orang-orang kerajaan atau bangsawan, namun lapisan masyarakat diperbolehkan hadir, dan terkadang tari Zapin Sayang Serawak juga diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat, hal ini dilakukan karena zapin yang bernafaskan Islam dianggap sebagai media dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman serta tunjuk ajar melayu. Tari Zapin di Riau dipengaruhi oleh perkembangan budaya masyarakat dan tanpa adanya pengaruh dari tari-tarian lain. Dalam perkembangannya, beberapa elemen dan gerak tari Zapin berubah dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tari Zapin juga mulai dikenal dan diterima oleh masyarakat luas, sehingga dilakukan pula penyebaran dan popularisasi tari ini melalui berbagai acara dan festival budaya. Saat ini tari Zapin masih merupakan bagian penting dari budaya dan kebudayaan masyarakat Riau. Tari ini dipersembahkan dalam acara-acara besar dan memiliki banyak penggemar. Dalam konteks ini, tari Zapin memainkan peran penting dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan budaya masyarakat Riau. Tari Zapin Sayang

Serawak adalah suatu bentuk seni pertunjukan tari yang mencakup ajaran-ajaran hidup sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat siak sejak masuknya pengaruh Islam di siak. Hal ini membentuk suatu kebudayaan tersendiri terhadap tari zapin sayang serawak yang mana dapat dilihat dari ragam gerakannya bernuansa Islam dan ajaran-ajaran Islam. Bentuk-bentuk gerak yang tercermin apada umumnya merupakan bagian dari kebudayaan Islam yang sudah menjadi tradisi masyarakat pendukungnya. Selainnya fungsinya sebagai hiburan tari ini saat ini juga berfungsi sebagai sarana Pendidikan. Dimana tarian ini diajarkan disekolah-sekolah maupun lembaga seni seperti ditemui dalam kurikulum prodi seni tari universitas universal menjadikan tari Zapin Sayang Serawak untuk materi bahan ajar dalam mata kuliah praktek. Dapat disimpulkan bahwa tari zapin sayang serawak mempunyai fungsi ganda, sebagai media dakwah keislaman dan sebagai fungsi hiburan masyarakat.

Hal yang dapat mendorong orang untuk belajar tari zapin seperti yang telah disampaikan sebelumnya, selain didalamnya bermuatan dakwah dan tunjuk ajar melayu, Zapin Sayang Serawak sebagai unsur seni tari selain bermuatan gerak serta irama dapat dilihat pada perpaduan gerak, irama dan lirik lagu yang mengiringi tari zapin ini bahwa tari Zapin Sayang Serawak mengandung simbol atau lambang-lambang yang bersifat Islami serta tunjuk ajar melayu, seperti aturan-aturan atau adab dalam kehidupan sehari didalam masyarakat, adab interaksi soasial, adab makan, adab tingkah laku dan lain sebagainya baik yang tersurat maupun yang tersirat.

C. Musik Pengiring Tari

Musik adalah bagian penting dari tari dan memiliki peran besar dalam menentukan ritme, irama, dan emosi yang ditampilkan dalam tari. Musik pengiring tari dapat berupa musik tradisional, musik modern, atau musik klasik. Bentuk musik pengiring tari sangat bervariasi dan dipilih sesuai dengan jenis dan bentuk tari yang ingin ditampilkan. Beberapa contoh musik pengiring tari antara lain: Musik Tradisional: Misalnya gamelan, kolintang, atau musik asli dari suatu wilayah, Musik Klasik: Misalnya musik symphoni, musik barok, atau musik opera, Musik Pop: Misalnya musik rock, pop, atau hip hop, Musik Jazz: Misalnya musik swing, bebop, atau fusion jazz, Musik Elektronik: Misalnya musik techno, house, atau trance, Musik Lainnya: Ada juga berbagai jenis musik lain yang bisa digunakan sebagai pengiring tari, seperti musik world, musik dangdut, musik reggae, dan lain sebagainya. Musik pengiring tari dalam Penyajian tari Zapin Sayang Serawak ini hanya diiringi oleh alat musik tradisional yaitu gambus, rebana serta lagu yang mengiringi sepanjang tarian.

1. Syair Lagu Zapin Sayang Serawak

Syair adalah bagian penting dari lagu yang menyampaikan pesan atau cerita. Syair lagu bisa ditulis dalam bahasa apapun dan biasanya mengikuti irama dan nada dari musik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis syair lagu antara lain:

- a. Tema: Tema harus jelas dan menarik perhatian untuk menambah kesan estetika dalam lagu.
- b. Rima: Rima adalah bagian penting dari syair lagu yang membuat syair mudah diingat dan menambah kesan estetika.
- c. Struktur: Struktur syair lagu harus jelas dan memiliki alur yang teratur untuk mempermudah pemahaman pesan atau cerita dalam lagu.
- d. Bahasa: Bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.

Syair lagu bisa mengandung berbagai jenis pesan atau cerita seperti cinta, kehidupan, sosial, politik, dan lain sebagainya. Beberapa contoh syair lagu antara lain: syair lagu cinta, syair lagu sosial, syair lagu religi, dan lain sebagainya. Syair dalam tari zapin sayang serawak dapat dilihat seperti berikut ini:

Sayang serawak sungainya sempit (2X)

Berbuahlah rengas (2x)

lambung-lambungan (2X)

Hendakku bawa perahuku sempit (2X)

Tinggal lah intan (2x)

tinggal junjungan (2X)

Bidukku kayuh ke tengah laut (2X)
Hendak menuju (2x) ke tanah deli (2X)
Hatiku ini sudah terpaut (2X)
Kenapa cik adik (2x) tak ambil peduli (2X)
Sayang serawak sungainya sempit (2X)
Perahu ku kayuh (2x) tiada kemudi (2X)
Hati yang retak batinku menjerit (2X)
Badanku lumpuh sayang (2x)
ku sangkakan mati (2X).

2. Alat Musik Tari Zapin Sayang Serawak

Alat musik tari adalah perangkat musik yang digunakan sebagai pendamping tari. Alat musik adalah segala bentuk perangkat yang digunakan untuk memproduksi suara yang memiliki ritme, melodi, atau harmoni. Contohnya seperti alat musik pengiring tari Zapin Sayang Serawak adalah gambus dan rebana. Alat musik tari memainkan peran penting dalam membantu menciptakan ritme dan suasana yang sesuai dengan tari yang sedang dilakukan.

D. Rias Dan Busana

Dalam penyajian suatu tarian, Rias dan busana merupakan bagian penting dari penampilan tari. Rias dan busana bertujuan untuk menambah kesan estetika dan memperkuat tema yang ingin disampaikan dalam tari. Sehubungan dengan itu maka busana yang dipakai harus sesuai dengan jenis tariannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih rias dan busana tari antara lain:

1. Tema Tari: Tema tari harus dipikirkan dengan matang dan memiliki konsep yang jelas sebelum memilih rias dan busana.
2. Tradisi dan Budaya: Rias dan busana yang dipilih harus sesuai dengan tradisi dan budaya suatu wilayah.
3. Warna: Warna rias dan busana harus menarik dan menambah kesan estetika dalam tari.
4. Aksesoris: Aksesoris seperti hiasan rambut, kalung, atau tas dapat ditambahkan untuk menambah kesan estetika dalam tari.
5. Kenyamanan: Busana harus nyaman dipakai dan tidak menghalangi gerakan tari.

Rias dan busana tari sangat bervariasi dan dipilih sesuai dengan jenis dan bentuk tari yang ingin ditampilkan. Beberapa contoh rias dan busana tari antara lain: tari tradisional dengan busana tradisional dan rias ala tradisional, tari klasik dengan busana balet dan rias mewah, tari modern dengan busana kasual dan rias natural, dan lain sebagainya. Dalam menata busana/kostum tari tentu saja disesuaikan dengan bentuk (tema) tari serta diperhatikan bentuk gerak yang dilakukan (Tebok Soetedjo, 1993:50). Hal ini terdapat pula pada tari Zapin Sayang Serawak bahwa pada dasarnya busana/kostum yang dipakai sama-sama memakai baju melayu, bagi penari laki-laki memakai baju melayu, sesamping serta tanjak/peci, sedangkan yang perempuan biasanya memakai baju kurung melayu dan kain songket serta selendang untuk penutup kepala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian melalui metode deskriptif analisis dengan pendekatan performance studies. Pertunjukan tari zapin sayang serawak bisa dianggap suatu fenomena bahwa tari ini bertujuan mempertunjukkan sebuah karya seni tari kepada masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk pembahasan tentang bentuk tari Zapin Sayang Serawak serta perkembangan Tari Zapin Sayang Serawak pada saat ini baik dalam masyarakat Siak sendiri maupun diluar Kabupaten Siak. Tari Zapin Sayang Serawak Siak adalah tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tari ini biasanya dilakukan secara berpasangan yang menari bersama-sama. Tari Zapin Sayang Serawak memiliki gerakan yang dinamis dan penuh energi, serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat Siak. Musik yang digunakan biasanya menggunakan alat musik tradisional seperti gambus dan marwas/rebana. Tari ini masih populer dan sering ditampilkan pada acara-acara budaya dan hari besar sampai saat sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Amarseto, Binuko. 2017. Ensklopedia Kerajaan Islam di Indonesia. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Ellfelt, Lois. 1985. A Primer For Choreographer. Terjemahan Sal Murgianto. Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian .
- Hadi, Y, Sumandiyo. 2012. Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soedarsono. 1977. Tari-tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jendral Kebudayaan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. Dance Composition A Practical Guide For Teacher. Terjemahan Ben Soeharto: Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: IKALASI.
- Tebok Soetedjo. 1983. Komposisi Tari I. Yogyakarta: Diklat.
- Turner, Victor. 1990. Masyarakat Bebas struktur, liminitas dan komunitas. Terjemahan Y.W. Wartajaya Winangun. Yogyakarta: Kanisius
- Umar Kayam. 1981. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta:Sinar Harapan.

Website

- https://www.youtube.com/watch?v=JPVWRCaji1Q&ab_channel=SanggarSeniElangPerkasa
tutorial tari zapin sayang serawak: https://www.youtube.com/watch?v=dSK-OyZnNtY&ab_channel=tonosiakvideo
- https://www.youtube.com/watch?v=D_sqCcLRjCQ&ab_channel=TengahZapin
- https://www.youtube.com/watch?v=iz9PtCeY-yI&ab_channel=SighehMeghahOfficial

Wawancara

- Aziah. Dikediaman beliau di sanggar Elang Perkasa, Sekupang 2020.